

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah Keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit -2 SD di bawah median panjang atau tinggi badan. Stunting, juga dikenal sebagai Retardasi Pertumbuhan Linier (RPL), muncul pada dua hingga tiga tahun pertama kehidupan dan merupakan hasil dari asupan energi dan zat gizi yang kurang serta penyakit infeksi. Dalam keadaan normal, berat badan seseorang akan berbanding lurus atau linier dengan tinggi badannya (Wigati et al., 2022).

World Health Organization (WHO) mengatakan stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang ditandai dengan berat badan lahir dan panjang lahir di bawah standar. Sebenarnya, stunting juga dikenal sebagai balita kerdil melanda 22% atau 149,2 juta anak di seluruh dunia pada tahun 2020. Menurut data dari Asian Development Bank, Indonesia memiliki presentase 31,8 persen pada tahun 2022, menempatkannya di urutan ke-10 di Asia Tenggara. Selanjutnya, angka kejadian stunting di Indonesia berhasil turun menjadi 21,6% pada tahun 2022 oleh kementerian kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data presentase stunting di Indonesia pada tahun 2022, NTT memiliki angka stunting tertinggi 35,3%, Sulawesi Barat memiliki angka 35%, dan Papua memiliki angka 34,6%. Pada tahun 2022, Sumatera Barat berada di peringkat ke-14 dengan angka 25,2% (Cindy, 2023). Angka stunting di Provinsi Sumatera Barat meningkat pada tahun 2022 dari 23,3% pada tahun 2021 menjadi 25,2%, di atas standar WHO yaitu kurang dari 20%. Kota Padang menempati peringkat ke-12 untuk angka stunting balita dengan 19,5% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2023 tercatat dalam register pencatatan kejadian stunting di Kota Padang tahun 2023 sebesar 3,84%, dengan Wilayah Puskesmas Dadok Tunggul Hitam yang memiliki jumlah balita stunting tertinggi sebesar 13,83 persen (Dinkes 2023).

Beberapa faktor dapat memengaruhi stunting, seperti pola makan, informasi kesehatan, pengasuhan, dan pemberian ASI eksklusif (Saputri, 2019). Stunting juga berdampak pada kemampuan kognitif dan kecerdasan anak-anak (Nasution & Susilawati, 2022). Stunting menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia (Daracantika et al., 2021).

Dan menunjukkan bahwa beberapa faktor mempengaruhi stunting, salah satunya adalah pengetahuan ibu hamil tentang gizi. Gizi janin sepenuhnya bergantung pada ibu, sehingga kondisi janin dikandung sangat dipengaruhi oleh gizi ibu. Ibu hamil dapat mengalami gangguan pertumbuhan janin jika mereka kekurangan asupan makanan atau kekurangan gizi. Oleh karena itu, untuk mengatasi stunting, perbaikan diperlukan untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung maupun tidak langsung. Karena penanggulangan stunting paling efektif terjadi selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak usia 0 hingga 23 bulan; upaya intervensi gizi spesifik difokuskan pada kelompok ini selama periode emas atau periode kritis (Widyasari et al., 2022).

Proses penanganan stunting pada anak harus dicegah, Penguatan dan perluasan cakupan program gizi sensitif diperlukan untuk mencegah stunting, Ini termasuk edukasi gizi dan non gizi, tentang pentingnya perbaikan gizi dan kesehatan remaja, tentang gizi ibu hamil melalui kelas posyandu dan ibu hamil,

tentang gizi nifas, dan tentang anak balita, termasuk anak PAUD. Pertumbuhan janin dapat dipengaruhi oleh tingkat gizi ibu sebelum dan selama kehamilan. Keadaan nutrisi selama kehamilan memengaruhi kualitas bayi yang dilahirkan (Yuliana and Lestari, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah, 2023) Terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan gizi ibu hamil setelah diberikan *leaflet*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Hikmawati tahun 2023 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *leaflet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta tindakan ibu hamil dalam mencegah stunting.

Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada ibu hamil, maka perlu adanya pendidikan kesehatan mengenai pencegahan kejadian stunting. Dengan harapan, setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting pada ibu hamil, diharapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil, sehingga akan membantu penurunan angka stunting.

Maka dari itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Edukasi *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Cegah Stunting di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun rumusan masalah yang ditemukan yaitu “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi *Leaflet* terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Cegah Stunting di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi cegah stunting sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi cegah stunting setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
3. Untuk Mengetahui pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang dalam pencegahan stunting di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya gizi selama kehamilan untuk mencegah stunting dan dengan adanya edukasi melalui media leaflet, ibu hamil dapat memahami pola makan sehat dan nutrisi penting yang dibutuhkan selama kehamilan.

1.4.2 Manfaat bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai pencegahan stunting dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program penyuluhan gizi ibu hamil berbasis media edukatif seperti leaflet.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan mengenai pentingnya edukasi kesehatan melalui media leaflet dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait efektivitas media edukasi dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang gizi dan pencegahan stunting.

1.4.4 Manfaat bagi Akademis dan Peneliti Lain

Menambah literatur ilmiah mengenai efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi dan pencegahan stunting dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi edukasi gizi bagi ibu hamil.

1.5. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup variabel independen berupa media edukasi leaflet dan variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan untuk pencegahan stunting. Subjek penelitian adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang, dengan jumlah sampel sebanyak 37 responden yang dipilih menggunakan teknik

purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam pada bulan Februari hingga April 2025. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-experimental* tanpa kelompok pembandingan. Menggunakan *one-group pre-test and post-test design*, di mana pengukuran dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi dengan leaflet. Penelitian ini dibatasi pada evaluasi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi dengan media leaflet tanpa menilai perubahan perilaku dalam jangka panjang.